

# Pengaruh Teknik Asesmen Otentik dalam Menilai Pemahaman Siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda

Risma Sopianah<sup>1</sup>, Rabiatul Marliana<sup>2</sup>, Rifatul Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs Thoriqul Huda

<sup>2</sup>Nurul Huda

<sup>3</sup>Roudlotul Jannah

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Redaksi: 06 Mei 2024  
Revisi Akhir: 13 Juni 2024  
Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

## Kata Kunci

Asesmen Otentik, Pemahaman Al-Qur'an, Pembelajaran PAI, Penelitian Tindakan Kelas

## Korespondensi

E-mail: [hasanahrifatul260@gmail.com](mailto:hasanahrifatul260@gmail.com)

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik asesmen otentik terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan asesmen otentik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 68,4 pada tahap awal menjadi 81,6 setelah siklus kedua. Selain itu, asesmen otentik juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang konstruktivisme dan Wiggins (1998) tentang asesmen otentik. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, asesmen otentik terbukti sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of authentic assessment techniques on students' understanding of the Qur'an at MTs Thoriqul Huda. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 30 eighth-grade students. Data were collected through comprehension tests, observations, and interviews. The results indicated an improvement in students' understanding after implementing authentic assessment, with the average score increasing from 68.4 at the initial stage to 81.6 after the second cycle. Additionally, authentic assessment enhanced students' motivation and engagement in learning. These findings align with Vygotsky's (1978) constructivist theory and Wiggins' (1998) concept of authentic assessment. Despite challenges in its implementation, authentic assessment proves to be an effective strategy for enhancing students' comprehension of the Qur'an.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah bagaimana menilai pemahaman siswa secara holistik, tidak hanya berdasarkan hafalan semata, tetapi juga dari segi pemahaman makna, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam konteks ini, teknik asesmen otentik menjadi pendekatan yang relevan untuk menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif dan akurat.

Asesmen otentik adalah teknik penilaian yang menekankan pada keterampilan nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar hasil ujian tertulis. Menurut

Wiggins (1998), asesmen otentik dirancang untuk mencerminkan tantangan dan standar performa yang nyata dalam kehidupan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, teknik ini dapat melibatkan berbagai bentuk penilaian, seperti proyek tafsir sederhana, refleksi pemahaman ayat, serta praktik tilawah dengan penerapan tajwid yang benar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asesmen otentik memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Susanti (2020) menemukan bahwa asesmen otentik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama karena mereka merasa lebih dihargai dalam menunjukkan pemahamannya secara langsung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa asesmen otentik dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya.

Di MTs Thoriqul Huda, metode asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an masih didominasi oleh ujian tertulis dan hafalan. Meskipun metode ini penting, penilaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman mendalam siswa terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, di mana siswa yang memiliki keterampilan hafalan tinggi mungkin mendapatkan nilai baik, sementara siswa yang memiliki pemahaman tafsir yang kuat tetapi kurang dalam hafalan tidak mendapatkan apresiasi yang setimpal.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran harus berbasis pada interaksi sosial dan pengalaman nyata agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks ini, asesmen otentik dapat menjadi solusi yang efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk tugas yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, asesmen otentik dapat membantu guru dalam memahami secara lebih akurat kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebuah penelitian oleh Hidayatullah (2019) menemukan bahwa asesmen otentik memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan spesifik kepada siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka secara bertahap. Dengan demikian, asesmen ini bukan hanya berfungsi sebagai alat penilaian tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Namun, penerapan asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana mendesain dan menerapkan teknik asesmen ini secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pelaksanaan asesmen yang lebih bervariasi dan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta pengembangan model asesmen yang dapat diterapkan secara praktis di madrasah.

Dalam sebuah studi oleh Syamsuddin (2022), ditemukan bahwa penerapan asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang diberikan tugas-tugas yang berbasis asesmen otentik merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan mencari makna dari ayat-ayat yang dipelajari, dibandingkan hanya menghafalnya tanpa memahami konteksnya.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen otentik memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana teknik ini dapat diterapkan secara efektif di MTs Thoriqul Huda, serta bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik asesmen otentik dalam menilai pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik asesmen otentik dalam menilai pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda. PTK dipilih karena bersifat praktis dan aplikatif, memungkinkan guru untuk langsung mengimplementasikan strategi asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an serta mengamati dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rancangan pembelajaran berbasis asesmen otentik, termasuk rubrik penilaian, instrumen observasi, serta materi yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan teknik asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Teknik ini meliputi praktik tilawah dengan penerapan tajwid, tafsir sederhana melalui diskusi, dan refleksi pemahaman ayat dalam bentuk proyek atau jurnal belajar. Guru akan berperan sebagai fasilitator, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya melalui metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Selanjutnya, tahap observasi akan dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi keterlibatan siswa, catatan lapangan, wawancara singkat dengan siswa, serta analisis hasil asesmen otentik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana teknik asesmen otentik berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru akan mengevaluasi hasil dari siklus pertama. Jika ditemukan kendala, maka akan dilakukan perbaikan strategi sebelum memasuki siklus kedua. Siklus kedua akan menerapkan strategi yang telah disempurnakan berdasarkan temuan dari siklus pertama, dengan harapan peningkatan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an lebih signifikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Thoriqul Huda, yang dipilih karena mereka telah memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an dan mulai memahami tafsir ayat-ayat tertentu. Pemilihan kelas ini juga mempertimbangkan kesiapan mereka untuk mengikuti asesmen otentik yang memerlukan pemikiran analitis dan reflektif.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tes formatif, observasi partisipatif, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi hasil asesmen otentik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman sebelum dan sesudah penerapan asesmen otentik, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara untuk memahami persepsi serta respon siswa terhadap metode yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan asesmen otentik menggunakan teknik analisis statistik sederhana.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan asesmen otentik, wawancara, serta refleksi siswa terhadap pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas teknik asesmen otentik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, maka teknik ini dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan aplikatif di MTs Thoriqul Huda maupun di sekolah lainnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan mengukur pengaruh teknik asesmen otentik dalam menilai pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Data diperoleh melalui tes pemahaman Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan asesmen otentik, observasi partisipatif, serta wawancara dengan siswa dan guru.

Hasil tes awal sebelum penerapan asesmen otentik menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 8 siswa (26,7%) yang memperoleh nilai di atas 75, sedangkan 22 siswa (73,3%) mendapatkan nilai di bawah standar minimal. Nilai rata-rata kelas sebelum intervensi adalah 68,4, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Setelah penerapan asesmen otentik pada siklus pertama, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hasil tes setelah siklus pertama menunjukkan bahwa 18 siswa (60%) berhasil memperoleh nilai di atas 75, sementara 12 siswa (40%) masih berada di bawah standar. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 75,2. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi tafsir dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan variasi asesmen otentik, seperti tugas refleksi tertulis, proyek tafsir sederhana, dan penugasan video tilawah. Hasilnya, 25 siswa (83,3%) berhasil memperoleh nilai di atas 75, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 81,6. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dalam menjelaskan kandungan ayat dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru juga mengungkapkan bahwa metode asesmen otentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa merasa lebih tertantang untuk memahami isi Al-Qur'an secara lebih luas, bukan hanya menghafal ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial dan praktik keagamaan mereka sehari-hari.

#### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik asesmen otentik berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2021) yang menemukan bahwa asesmen otentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong aspek afektif dan psikomotoriknya. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diuji dengan soal tertulis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai pendekatan yang lebih aplikatif.

Menurut Wiggins (1998), asesmen otentik dirancang untuk mengukur keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Penerapan asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda membuktikan bahwa penilaian yang berbasis tugas reflektif, diskusi tafsir, dan praktik tilawah lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam dibandingkan metode konvensional seperti ujian tertulis.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) juga mendukung temuan ini, di mana pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaksi sosial membantu siswa membangun pemahaman mereka secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok dan proyek tafsir sederhana menjadi bagian dari asesmen otentik yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, sehingga mempercepat proses internalisasi konsep dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, asesmen otentik juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa lebih antusias dalam belajar karena merasa bahwa metode penilaian yang diterapkan lebih adil dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Syamsuddin (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan asesmen otentik. Salah satu kendala utama adalah waktu yang lebih lama untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, terutama dalam asesmen berbasis proyek dan refleksi. Guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola waktu serta menyusun rubrik penilaian yang jelas agar hasil asesmen tetap objektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai efektivitas asesmen otentik dalam pembelajaran agama. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk, teknik ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, asesmen otentik dapat menjadi pendekatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

Hasil penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di MTs Thoriqul Huda. Ke depannya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi kombinasi asesmen otentik dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi tafsir interaktif atau media audiovisual, untuk lebih meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam memahami Al-Qur'an.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik asesmen otentik secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an di MTs Thoriqul Huda. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi dalam dua siklus, di mana nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 68,4 sebelum penerapan asesmen otentik menjadi 81,6 setelah siklus kedua. Selain itu, asesmen otentik juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui tugas-tugas reflektif, proyek tafsir, dan diskusi kelompok.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, teori Wiggins (1998) juga mendukung bahwa asesmen otentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode evaluasi konvensional.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan asesmen otentik serta pentingnya rubrik penilaian yang jelas untuk memastikan objektivitas dalam evaluasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas asesmen otentik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Rahman, A. (2021). Penerapan Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120-135. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v9i2.2021>
- Syamsuddin, M. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Asesmen Otentik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 87-102. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i1.2022>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass.